

Penguatan Kesadaran Warga Negara Tentang Pentingnya Menjaga Kebersihan Lingkungan Di Desa Kuma Kecamatan Tabukan-Tengah

Susi Julianti Kundimang^{a,1*}, Apeles Lexi Lonto^{b,2}, Julien Biringan^{c,3}

^{a,b,c}Universitas Negeri Manado, Jl. Kampus UNIMA, Tonsaru, Kecamatan Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara, KodePos 95618, Indonesia

Email: kundimangsusi81@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 20 Januari 2026

Direvisi: 18 Februari 2026

Disetujui: 17 April 2026

Tersedia Daring: 30 April 2026

Kata Kunci:

*Penguatan Kesadaran,
Warga Negara, Menjaga
Kebersihan*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Mengapa Siswa-siswa di SMK Negeri 1 Siau Timur Masih di Temukan Memiliki Perilaku Kurang Disiplin serta Untuk Mengentahui Upaya Guru Untuk Meningkatkan Karakter Displin Siswa SMK Negeri 1 Siau Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis datanya juga bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna dan generalisasi. Hasil penelitian menunjukan Tingkat kesadaran masyarakat Desa Kuma terkait kebersihan lingkungan secara umum dapat dikategorikan cukup baik, meskipun hal ini belum tercapai secara merata di antara seluruh masyarakat. Hal ini tercermin dari partisipasi sebagian masyarakat dalam upaya menjaga kebersihan, seperti membuang sampah di tempat yang telah di sediakan, membersihkan area di sekitar rumah mereka, serta berpartisipasi dalam kegiatan bakti sosial yang diselenggarakan secara rutin. Namun masih ada sebagian masyarakat yang kurang peduli, sebagaimana terlihat dari adanya sampah yang dibuang sembarangan diberbagai lokasi, termasuk pantai, saluran irigasi, halaman rumah, dan kawasan mangrove. Kondisi ini menunjukkan perlunya meningkatkan pemahaman dan kesadaran bersama mengenai urgensi menjaga kebersihan lingkungan melalui program-program pendidikan, sosialisasi, dan peningkatan kapasitas yang berkelanjutan. Selain itu, diperlukan kerja sama yang lebih erat antara pemerintah desa dan masyarakat untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama, sehingga terwujudnya lingkungan desa yang bersih, sehat, dan asri.

ABSTRACT

Keywords:

*Strengthening Awareness,
Citizens,
Maintaining Cleanliness*

This study aims to find out why students at SMK Negeri 1 East Siau are still found to have less disciplined behavior and to find out teachers' efforts to improve the disciplinary character of SMK Negeri 1 Siau Timur students. The method used in this study is qualitative. The qualitative method is a naturalistic research method because the research is carried out under natural conditions. Where the researcher is the key instrument, the data collection technique is carried out in a triangulation (combined) manner, the data analysis is also inductive/qualitative, and the results of the research emphasize more on meaning and generalization. The results of the study show that the level of awareness of the people of Kuma Village regarding environmental cleanliness in general can be categorized quite well, although this has not been achieved evenly among the entire community. This is reflected in the participation of some people in efforts to maintain cleanliness, such as throwing garbage in the places that have been provided, cleaning the area around their homes, and participating in social service activities that are held regularly. However, there are still some people who do not care, as can be seen from the garbage that is thrown carelessly in various locations, including beaches, irrigation canals, yards, and mangrove areas. This condition shows the need to increase mutual understanding and awareness of the urgency of maintaining environmental cleanliness through education, socialization, and sustainable capacity building programs. In addition, closer cooperation is needed between the village government and the community to foster a sense of shared responsibility, so that a clean, healthy, and beautiful village environment is realized.



1. Pendahuluan

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menciptakan kondisi lingkungan yang sehat. Lingkungan yang bersih dapat mencegah munculnya berbagai penyakit, seperti diare, demam berdarah, dan penyakit kulit. Selain itu, kebersihan lingkungan juga dapat menciptakan suasana yang nyaman dan indah sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Menurut Notoatmodjo (2012:132), perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, sikap, serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan lingkungan. Menurut Azwar (2015:30), kesadaran seseorang terhadap suatu perilaku dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengetahuan, sikap, kebiasaan, serta lingkungan sosial di sekitarnya. Apabila masyarakat memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, maka masyarakat cenderung akan memiliki sikap dan perilaku yang lebih peduli terhadap lingkungan. Kondisi kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan juga dapat ditemukan di berbagai daerah pedesaan, termasuk di Desa Kuma Kecamatan Tabukan-Tengah dengan luas wilayah kurang lebih 167,16 Ha. Wilayah ini mencakup hutan mangrove seluas 11,82 Ha, area pantai seluas 1,29 Ha, dan area pariwisata seluas 5,70 Ha. Desa kuma terbagi menjadi menjadi beberapa Lindongan, yaitu Lindongan I, Lindongan II, dan Lindongan III. Berdasarkan pengamatan awal, masih terdapat sebagian masyarakat yang belum sepenuhnya menjaga kebersihan lingkungan dengan baik. Beberapa masyarakat masih membuang sampah di tempat yang tidak semestinya, seperti di selokan, rawa, atau di sekitar pemukiman. Kebiasaan tersebut dapat menyebabkan lingkungan menjadi kotor dan berpotensi mencemari lingkungan sekitar.

Faktor penyebabnya meliputi rendahnya kesadaran masyarakat, kebiasaan membuang sampah sembarangan, kurangnya fasilitas tempat sampah, serta minimnya kepedulian lingkungan. Kondisi ini tampak dari sampah yang berserakan bahkan menumpuk di berbagai tempat. Jika dibiarkan, penumpukan sampah tersebut akan menimbulkan bau tidak sedap dan berpotensi memicu munculnya penyakit seperti demam berdarah dan malaria yang disebarkan oleh nyamuk. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama semua pihak untuk menjaga kelestarian lingkungan, karena tanggung jawab tersebut berada pada diri kita masing-masing. (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020). Jadi, diperlukan upaya bersama dari seluruh masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Masyarakat perlu membiasakan diri untuk tidak membuang sampah sembarangan serta mulai menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peran pemerintah desa juga sangat penting dalam menyediakan fasilitas kebersihan seperti tempat sampah serta melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai dampak buruk dari sampah terhadap kesehatan dan lingkungan. Dengan adanya kerja sama antara masyarakat dan pemerintah desa, diharapkan lingkungan dapat menjadi lebih bersih, sehat, dan nyaman untuk ditinggali. Lingkungan yang bersih tidak hanya menciptakan keindahan, tetapi juga dapat mencegah timbulnya berbagai penyakit serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, kita harus menyadari bahwa seluruh masyarakat wajib menjaga dan melestarikan lingkungan hidup (Waskito dan Witono 2014).

Kesadaran adalah kesiapan (awareness) terhadap peristiwa yang ada di lingkungan sekitarnya dan peristiwa kognitif yang terdiri dari memori, pikiran, perasaan dan sensasi fisik. kesadaran akan melibatkan (a) pemantauan terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar sehingga persepsi, memori dan proses berfikir direpresentasikan dalam kesadaran; dan (b) mengendalikan diri sendiri dan lingkungan sekitar sehingga individu mampu memulai dan mengakhiri aktifitas perilaku dan kognitif. Kesadaran sendiri berasal dari kata “sadar”, artinya tahu, mengerti, ingat, paham, serta terbuka hati dan pikirannya untuk berbuat sesuai dengan hatinya. Kesadaran dapat pula berarti keinsyafan akan perbuatannya. Jadi kesadaran adalah hati dan pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan. Berdasarkan beberapa kajian di atas, yang dimaksud dengan kesadaran dalam penelitian ini adalah kondisi di mana masyarakat memiliki pemahaman, keinsyafan, serta kemauan dari dalam diri untuk mengetahui, memahami, dan menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Kesadaran tersebut tercermin

melalui sikap, perhatian, dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti tidak membuang sampah sembarangan, menjaga kebersihan lingkungan sekitar, serta berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan di masyarakat. Dengan adanya kesadaran tersebut, masyarakat tidak hanya sekadar mengetahui pentingnya kebersihan lingkungan, tetapi juga memiliki dorongan untuk bertindak secara aktif dalam memelihara dan menjaga lingkungan agar tetap bersih, sehat, dan nyaman bagi kehidupan bersama. Kesadaran ini juga melibatkan kemampuan individu untuk mengendalikan perilaku diri sendiri serta memperhatikan kondisi lingkungan sekitar sehingga tercipta lingkungan yang bersih dan terhindar dari berbagai masalah kesehatan maupun kerusakan lingkungan.

Masyarakat memiliki arti seluruh gabungan manusia yang terdiri atas sifat yang sangat luas. Masyarakat merupakan solidaritas eksistensi manusia berkomunikasi berdasarkan tatanan kebiasaan yang tidak henti-hentinya serta dibatasi dengan karakter yang sama. Masyarakat merupakan suatu perkumpulan luas dan kecil tersusun dengan berbagai kelompok serta saling berhubungan, berkumpul dan saling mempengaruhi. Saling berpengaruh berarti berpengaruh serta bertalian batin yang berlangsung dengan Sendirinya dan membentuk komponen yang mesti terdapat dalam masyarakat. Masyarakat tidak hanya jumlah manusia semata, namun diantaranya perlu adanya ikatan sesamanya yaitu kepaduan yang senantiasa beralih serta tumbuh disebabkan metode dan mengakibatkan transformasi yang bisa berlangsung pada hidup manusia. Masyarakat merupakan suatu kumpulan serta mempunyai perasaan yang mirip, tergabung dengan lainnya atas dasar bahwa masing-masing mempunyai kepribadian yang sama, minat yang mirip, rasa kepemilikan sebuah lokasi, dan biasanya tempat yang sama. Masyarakat merupakan sebuah proses tradisi serta aturan dari otoritas dan kolaborasi. Kemudian masyarakat adalah setiap kumpulan yang telah hidup dan bekerja cukup lama sehingga dapat menyatukan diri dan memandang dirinya sebagai suatu kesatuan sosial yang mempunyai batas-batas yang terbentuk. Dapat di katakan masyarakat itu merupakan suatu sistem, kesatuan manusia yang mempunyai suatu interaksi, kebiasaan (adat-istiadat), tata cara hidup bersama yang hidup dengan batasan-batasan (aturan-aturan) dan menganggap diri mereka suatu kesatuan sosial yang bersifat kontinyu dan terik (Rappang 2017).

Selain itu, Durkheim (dalam Tejokusumo, 2014:1) mengartikan masyarakat sebagai sebagai kebenaran objektif dari orang-orang yang menjadi individu-individunya. Keberadaan masyarakat umum merupakan suatu kerangka sosial dimana bagian-bagian yang ada di dalamnya saling berhubungan satu sama lain dan menjadikan bagian-bagian tersebut menjadi satu kesatuan yang terkoordinasi. Orang akan bertemu orang yang berbeda di masyarakat umum dengan pekerjaan yang berbeda, misalnya ketika seseorang melakukan perjalanan berlibur, kita akan bertemu dengan sebuah sistem wisata antara lain biro wisata, pengelola wisata, pendamping perjalanan wisata, rumah makan, penginapan dan lain-lain. Berdasarkan beberapa kajian di atas, yang dimaksud dengan masyarakat dalam penelitian ini adalah sekumpulan individu yang hidup bersama dalam suatu wilayah tertentu, memiliki hubungan sosial, kebiasaan, serta aturan yang disepakati bersama. Masyarakat tidak hanya dipahami sebagai kumpulan manusia semata, tetapi sebagai suatu kesatuan sosial yang saling berinteraksi, saling mempengaruhi, serta memiliki rasa kebersamaan dan tanggung jawab terhadap lingkungan tempat tinggalnya. Dalam konteks penelitian ini, masyarakat dipandang sebagai kelompok sosial yang memiliki peran penting dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui perilaku, kebiasaan, dan partisipasi bersama. Kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan akan terbentuk melalui interaksi sosial, nilai-nilai yang dianut bersama, serta adanya kerja sama dalam memelihara lingkungan agar tetap bersih, sehat, dan nyaman untuk ditinggali. Dengan demikian, masyarakat menjadi unsur utama dalam upaya menciptakan dan mempertahankan kebersihan lingkungan melalui tindakan kolektif dan tanggung jawab bersama.

Manusia dan lingkungan adalah hal-hal yang umumnya berdampak satu sama lain. lingkungan akan menjadi sebuah permasalahan bagi masyarakat, jika masyarakat mulai merasa ada masalah dengan kondisi yang mereka alami saat ini. Menjaga lingkungan agar tetap bersih sangatlah berarti untuk kita semua dikarenakan bisa mewujudkan kehidupan yang aman, bersih, segar serta sehat. Adapun kegunaan memelihara kebersihan lingkungan yaitu lingkungan jadi sangat segar terlepas dari sakit yang diakibatkan oleh lingkungan yang tidak sehat, bebas dari polusi udara, air bersih aman untuk di minum dan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari lebih baik. Tingkat kesadaran masyarakat yang kurang dalam menjaga kebersihan di lingkungan masyarakat, dapat kita lihat bagaimana mereka membuang sampah. Oleh karena itu sebagai anggota masyarakat harus menampilkan Perilaku peduli

lingkungan hidup yang dapat di ditunjukkan salah satunya dengan kesadaran terhadap lingkungan sekitar tempat tinggal. Jadi secara keseluruhan Kebersihan lingkungan merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan unsur yang fundamental dalam ilmu kesehatan dan pencegahan. Kebersihan merupakan sebuah cerminan bagi setiap individu dalam menjaga kesehatan yang begitu penting dalam kehidupan sehari-hari Lastriyah (2011:38). Kebersihan lingkungan merupakan suatu keadaan yang bebas dari segala kotoran dan penyakit, yang dapat merugikan segala aspek yang menyangkut setiap kegiatan dan perilaku lingkungan masyarakat, dimana kehidupan manusia tidak bisa dipisahkan baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Berdasarkan beberapa kajian diatas, yang dimaksud dengan kebersihan lingkungan dalam penelitian ini adalah merupakan suatu kondisi lingkungan yang terbebas dari segala bentuk kotoran seperti sampah, debu, dan bau yang tercipta melalui kesadaran, sikap, serta perilaku manusia dalam menjaga dan memelihara lingkungan sekitarnya sehingga menghasilkan lingkungan yang sehat nyaman, dan mendukung kualitas hidup masyarakat.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis datanya juga bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna dan generalisasi Sugiyono, 2011). Adapun jenis penelitian yang digunakan ialah bersifat deskriptif yakni menyajikan gambaran tentang keadaan atau perilaku sosial secara rinci melalui hasil dan deskriptif yang berasal dari data tertulis dan wawancara dari orang-orang yang diamati dalam hal ini mengenai kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Penelitian ini akan di lakukan di Masyarakat di Desa Kuma Induk, Kecamatan Tabukan-Tengah, Kabupaten Kepulauan Sangihe, Provinsi Sulawesi Utara. Data jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Alasan peneliti melakukan penelitian jenis ini adalah karena mereka mencoba memecahkan masalah dengan cara mendeskripsikan masalah yang dihadapi.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Mustari (2012:38), data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber primer. Sumber primer merupakan istilah yang di pakai didalam beberapa disiplin ilmu agar memberi gambaran material sumber yang paling dekat dengan seseorang, informasi, periode waktu, atau ide yang ditinjau. Data primer merupakan data hasil observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini data yang diperoleh peneliti didapat dari hasil observasi secara langsung yang di lakukan seorang peneliti di lapangan tepatnya di Desa Kuma Induk, Kecamatan Tabukan-Tengah. Sujarweni (2014:74) menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan buku, artikel, buku berupa teori, jurnal, dan lain-lain. Data sekunder merupakan data yang berasal dari sumber sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen berupa buku, majalah, blog, website serta arsip yang berkaitan pada maksud penelitian. Data ini mendukung pembahasan peneliti. Salah satu aktivitas penelitian yaitu mengatur alat yang dipergunakan yang biasa disebut alat mengumpulkan data. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat memuat sejumlah data tertentu untuk menjawab pertanyaan dan menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri. Alat penelitian yang digunakan peneliti adalah alat utama dan alat pendukung. Alat utamanya adalah manusia, yakni dirinya sendiri sebagai peneliti serta alat pendukungnya. Seperti kamera, handphone, perekam suara, buku tulis, dan pulpen.

Observasi merupakan suatu cara mengamati serta mencatat dengan analisis fenomena yang sedang dipelajari. Observasi merupakan bagian dari cara mengumpulkan data jika seimbang dengan target penelitian yang dimaksudkan dan ditulis dengan teratur serta bisa didominasi kekuatan dan keabsahannya. Observasi memerlukan daya ingat atas pengamatan yang telah dilaksanakan. Sebab manusia pada dasarnya sering lupa, oleh karena itu diperlukan

tulisan berupa catatan (checklist), kamera, video, dan lain-lain. Pengamat lebih cenderung fokus pada data yang relevan, mengklasifikasikan gejala kedalam kelompok yang tepat, menambahkan materi pada persepsi objek yang diamati. Wawancara merupakan suatu metode bertanya dan menjawab secara verbal antara dua orang atau lebih yang saling bertatap muka, satu orang bisa menatap wajah dan mendengar melalui telinganya. Wawancara dipakai agar mengumpulkan data beserta info mengenai penelitian, cara ini dipakai dengan sistem bertanya dan menjawab sesuai dengan ketentuan pihak yang terkait. Dalam hal ini sasaran wawancara adalah warga Desa Kuma Kecamatan Tabukan-Tengah. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif yang berbentuk dokumen, seperti: suarat, catatan harian, arsip foto, koran dan lain sebagainya yang dapat memberikan informasi dan data yang valid serta bersesuaian terhadap permasalahan yang coba di selesaikan dalam penelitian. Secara umum, analisis data adalah keseluruhan upaya sistematis yang di lakukan oleh peneliti dalam memahami data dan menemukan makna yang sistematis, rasional, dan argumentatif yang mampu menjawab setiap pertanyaan penelitian dengan baik dan jelas, baik pertanyaan kecil maupun pertanyaan utama menurut (MA Ibrahim, 2015). (Miles & Huberman, 1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif. Kegiatan analisis data yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan).

3. Hasil dan Pembahasan

Untuk pembahasannya peneliti fokuskan pada indikator yang sudah ditetapkan yakni: 1) Pemahaman tentang kebersihan lingkungan, 2) Sikap dan perilaku masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, 3) Tanggung jawab masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, 4) Partisipasi masyarakat, 5) Ketersediaan tempat sampah, 6) Pengelolaan sampah, 7) Kondisi Sampah. Pemahaman merupakan faktor penting yang mempengaruhi kesadaran seseorang dalam berperilaku. Semakin baik pemahaman seseorang tentang pentingnya kebersihan lingkungan, maka semakin besar kemungkinan individu tersebut memiliki sikap dan perilaku yang peduli terhadap lingkungan. dan pemahaman menjadi dasar terbentuknya perilaku kesehatan, termasuk dalam menjaga kebersihan lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar masyarakat Desa Kuma telah memahami bahwa:

- a. Kebersihan lingkungan sangat penting untuk kesehatan dan kenyamanan.
- b. Lingkungan bersih dapat mencegah penyakit.
- c. Pemerintah desa sudah melakukan sosialisasi melalui pertemuan dan kerja bakti.

Namun demikian, masih terdapat:

- a. Kurangnya pemahaman merata di semua lapisan masyarakat.
- b. Beberapa masyarakat masih membuang sampah sembarangan.
- c. Keterbatasan fasilitas yang mempengaruhi pemahaman praktis masyarakat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat Desa Kuma berada pada kategori cukup baik namun belum optimal. Hal ini ditunjukkan oleh adanya kesesuaian antara teori dan kondisi lapangan, dimana pemahaman memang telah dimiliki oleh masyarakat, tetapi belum sepenuhnya diwujudkan dalam perilaku nyata. Peneliti melihat adanya kesenjangan antara aspek kognitif mereka, (pengetahuan) dengan aspek praktis (tindakan). Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman saja belum cukup, tetapi perlu diiringi dengan:

- a. Pendekatan edukasi yang lebih aplikatif
- b. Sosialisasi yang berkelanjutan
- c. Penyediaan fasilitas yang mendukung

Dengan demikian, peneliti menilai bahwa peningkatan pemahaman masyarakat harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan agar mampu mendorong perubahan perilaku

yang lebih nyata dalam menjaga kebersihan lingkungan. Sikap merupakan kecenderungan seseorang dalam merespon suatu objek, sedangkan perilaku merupakan bentuk nyata dari respon tersebut. sikap terdiri dari tiga komponen utama yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan konatif (kecenderungan bertindak). Ketiga komponen ini saling berkaitan dalam membentuk perilaku seseorang. Perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh kebiasaan, budaya, serta lingkungan sosial. Individu yang berada dalam lingkungan yang terbiasa menjaga kebersihan cenderung akan memiliki perilaku yang sama. Selain itu, perilaku juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti ketersediaan fasilitas dan adanya aturan atau sanksi. Oleh karena itu, perubahan perilaku memerlukan proses yang panjang melalui pembiasaan dan penguatan dari lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sikap masyarakat terhadap kebersihan lingkungan pada umumnya sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya kesadaran sebagian masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar rumah, membuang sampah pada tempatnya, serta mengikuti kegiatan kerja bakti. Namun, dalam praktiknya masih terdapat perilaku yang kurang mendukung kebersihan lingkungan. Beberapa masyarakat masih membuang sampah sembarangan, terutama di lokasi seperti pantai, selokan, dan lahan kosong.

Selain itu, kondisi saluran air di beberapa tempat masih kurang terawat dan terdapat penumpukan sampah yang dapat menghambat aliran air serta menimbulkan bau tidak sedap. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sikap masyarakat sudah cukup baik, namun belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku sehari-hari. Tanggung jawab merupakan bentuk nyata dari kesadaran individu terhadap lingkungan sekitarnya. Menurut konsep kesadaran, seseorang yang memiliki kesadaran tinggi akan menunjukkan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Tanggung jawab masyarakat dapat diwujudkan melalui berbagai tindakan seperti menjaga kebersihan lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan, serta berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian masyarakat telah memiliki rasa tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan. Hal ini terlihat dari keterlibatan masyarakat dalam kegiatan kerja bakti serta upaya menjaga kebersihan di sekitar tempat tinggal. Namun demikian, masih terdapat masyarakat yang belum menunjukkan tanggung jawab tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya perilaku membuang sampah sembarangan serta kurangnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan aktif individu dalam kegiatan sosial. Menurut teori partisipasi, keterlibatan masyarakat sangat penting dalam keberhasilan program kebersihan lingkungan. Partisipasi dapat berupa keterlibatan langsung seperti kerja bakti maupun tidak langsung seperti mendukung kebijakan pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Desa Kuma sudah berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan seperti kerja bakti dan kegiatan gotong royong. Namun, tingkat partisipasi masih belum merata. Sebagian masyarakat aktif terlibat, sementara sebagian lainnya masih kurang peduli dan tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut. Peneliti menilai bahwa partisipasi masyarakat masih perlu ditingkatkan. Rendahnya partisipasi dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran, kesibukan masyarakat, serta kurangnya motivasi. Oleh karena itu, pemerintah desa perlu meningkatkan program yang melibatkan masyarakat secara langsung dan memberikan dorongan agar masyarakat lebih aktif berpartisipasi. Kondisi sampah merupakan indikator nyata dari tingkat kebersihan lingkungan. Lingkungan yang bersih ditandai dengan tidak adanya penumpukan sampah dan pencemaran. Berdasarkan hasil observasi, masih ditemukan sampah yang berserakan di beberapa lokasi seperti pantai, selokan, dan area pemukiman. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebersihan lingkungan belum terjaga secara optimal. Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya, kurangnya fasilitas tempat sampah, serta belum maksimalnya pengelolaan sampah oleh pihak terkait. Selain itu, kebiasaan masyarakat yang masih membuang sampah

sembarangan turut memperparah kondisi lingkungan. Jika hal ini terus dibiarkan, maka dapat menimbulkan berbagai dampak negatif seperti pencemaran lingkungan, munculnya bau tidak sedap, serta meningkatnya risiko penyakit. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama antara masyarakat dan pemerintah dalam meningkatkan kesadaran, menyediakan sarana prasarana yang memadai, serta melakukan pengelolaan sampah yang baik agar kebersihan lingkungan dapat terjaga dengan optimal.

4. Kesimpulan

Tingkat kesadaran masyarakat Desa Kuma terkait kebersihan lingkungan secara umum dapat dikategorikan cukup baik, meskipun hal ini belum tercapai secara merata di antara seluruh masyarakat. Hal ini tercermin dari partisipasi sebagian masyarakat dalam upaya menjaga kebersihan, seperti membuang sampah di tempat yang telah disediakan, membersihkan area di sekitar rumah mereka, serta berpartisipasi dalam kegiatan bakti sosial yang diselenggarakan secara rutin. Namun masih ada sebagian masyarakat yang kurang peduli, sebagaimana terlihat dari adanya sampah yang dibuang sembarangan diberbagai lokasi, termasuk pantai, saluran irigasi, halaman rumah, dan kawasan mangrove. Kondisi ini menunjukkan perlunya meningkatkan pemahaman dan kesadaran bersama mengenai urgensi menjaga kebersihan lingkungan melalui program-program pendidikan, sosialisasi, dan peningkatan kapasitas yang berkelanjutan. Selain itu, diperlukan kerja sama yang lebih erat antara pemerintah desa dan masyarakat untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama, sehingga terwujudnya lingkungan desa yang bersih, sehat, dan asri. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pemeliharaan kebersihan lingkungan. Faktor-faktor tersebut mencakup pengaruh lingkungan sosial, tingkat pendidikan masyarakat, kebiasaan masyarakat yang terbentuk sejak lama, keterbatasan infrastruktur kebersihan seperti tempat pembuangan sampah, serta minimnya sosialisasi dan pengawasan dari pemerintah desa. Faktor-faktor ini saling terkait dan secara signifikan membentuk perilaku masyarakat terkait kebersihan lingkungan. Selain itu, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai dampak negatif dari pencemaran lingkungan terhadap kesehatan dan kualitas hidup merupakan penyebab utama rendahnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan. Sebagian masyarakat masih memandang pemeliharaan kebersihan sebagai tanggung jawab individu atau pihak tertentu, bukan kewajiban bersama. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan bakti sosial atau program kebersihan lingkungan juga mencerminkan kurangnya rasa tanggung jawab dan kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Jika kondisi ini dibiarkan berlanjut, maka berpotensi menurunkan kualitas lingkungan secara keseluruhan serta meningkatkan risiko penyakit akibat lingkungan yang tidak sehat. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi intensif antara masyarakat, pemerintah desa, dan pemangku kepentingan terkait untuk meningkatkan kesadaran dan menumbuhkan budaya hidup bersih dan di tingkat masyarakat.

5. Daftar Pustaka

- Hardiana, D. (2018). Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Pantai SSKecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Brat. *Jurnal Buana*, 2(2), 495-495
- Iskandar, Andi Arifuddin. 2018. Pentingnya Memelihara Kebersihan dan Keamanan Lingkungan Secara Partisipatif Demi Meningkatkan Gotong Royong dan Kualitas Hidup Warga. *Jurnal Ilmiah Pena*. Vol 1 (1): 79.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat*. Jakarta: KLHK.
- Lastriyah. 2011. *Kebersihan Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lonto, A. L. (2015). Pengembangan model pendidikan karakter berbasis nilai sosio-kultural pada siswa SMA di Minahasa. *Mimbar: Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 31(2), 319-327.
- MA Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Miles, M., & Huberman. (1984). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Balai Pustaka

- Nazaruddin. 2014. Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Menciptakan Kebersihan Lingkungan Di Kota Pekanbaru. No 2. Vol 1: Hal 1.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Palit, HF, Biringan, J., & Wua, T. (2025). Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan Di Desa Tempang 3 Kecamatan Langowan Utara. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik, 3 (1), 42-46.
- Putra, Arman Syah. 2019. "Smart City: Konsep Kota Pintar Di DKI Jakarta." Tekinfo 20(2): 73–79.
- Rahmasari, B. (2017). Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan dalam Perspektif Hadis. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Pascasarjana Fakultas Ushuluddin.
- Rappang, Sidenreng. 2017. "Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan Di Kelurahan Kanyuara Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang." 5(2).
- Rohmah, S. N. (2017). Konsep Kebersihan Lingkungan dalam Prespektif Pendidikan Islam. Salatiga: IAIN Salatiga: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Sujarweni, Wiratna. (2014). Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustakabaru press
- Tejokusumo, Bambang. 2014. "Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial." III: 38–43.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
- Walhidayah Siti. (2016). Pengertian Kesadaran Manusia Menurut Para Ahli Dalam Ilmu Psikologi. Retrieved December 3, 2018, from <http://hidayahnr18.blogspot.com/>
- Waskito, Jati, and Banu Witono. 2014. "Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup." Jurnal Ekonomi dan Bisnis 17(3): 1–16.